



Pelatihan Pembentukan Keluarga Sehat Melalui Pencegahan dan Pengentasan Stunting

Arri Handayani, Alfiah ✉, Anita Chandra Dewi Sagala, Dian Ayu Zahraini

Universitas PGRI Semarang

Jl. Jalan Dokter Cipto No.24, Karangtempel, Semarang, Jawa Tengah 50232, Indonesia

| razmi101@gmail.com ✉ | DOI: <https://doi.org/10.37729/abdimas.v8i1.3954> |

Abstrak

Kelurahan Tanjung Mas merupakan salah satu wilayah padat penduduk di kota Semarang. Sebagian besar perempuan di kelurahan Tanjung Mas bekerja di pabrik. Selain itu, tingkat perkawinan usia dini cukup tinggi. Hal tersebut berakibat pada rendahnya perhatian ibu terhadap tumbuh kembang anak. Kondisi yang demikian mengakibatkan kelurahan ini tercatat sebagai kelurahan dengan jumlah stunting tertinggi yaitu 79 balita. Berangkat dari kondisi yang memprihatinkan seperti terurai di atas, tim PKM UPGRIS bersama dengan PT. Phapros, Tbk, Yayasan Anantaka, dan ibu-ibu PKK kelurahan Tanjung Mas bersepakat melakukan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) terkait pencegahan dan pengentasan stunting. Kegiatan PKM dilakukan dalam bentuk pelatihan bagi kader PKK di kelurahan Tanjung Mas berjumlah 50 orang. Pelatihan dilakukan secara bertahap mulai dari penyuluhan terkait stunting dan peran perempuan untuk memberdayakan keluarga agar mampu membentuk keluarga sehat dan menguatkan pemahaman tentang pola asuh anak dalam keluarga. Berbagai materi terkait pencegahan stunting disampaikan dengan tujuan membekali atau menambah pengetahuan dan pemahaman tentang resiko stunting. Dalam kegiatan ini dibagikan juga paket subsidi vitamin untuk 19 ibu hamil dan 79 balita yang mengalami stunting. Hasil kegiatan ini menunjukkan simpulan bahwa pendampingan terhadap pembentukan keluarga sehat melalui pencegahan dan pengentasan stunting masih sangat perlu dilakukan. Berbagai cara yang dapat dilakukan antara lain: 1) Pemberian edukasi kesehatan khususnya terkait pemahaman dan kepedulian terhadap stunting; 2) Mengoptimalkan kinerja para kader PKK untuk memotivasi ibu-ibu yang masih punya balita untuk rutin melakukan pemeriksaan di posyandu; 3) Pendampingan terhadap ibu-ibu hamil.

Kata Kunci: Keluarga, Sehat, Pencegahan, Stunting



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Kelurahan Tanjung Mas adalah salah satu kelurahan yang berada di kecamatan Semarang Utara. Wilayah di kelurahan Tanjung Mas berada dekat dengan pelabuhan Tanjung Mas dan stasiun Tawang Semarang. Berdasarkan letak geografisnya wilayah ini termasuk dalam wilayah pesisir di kota Semarang. Masyarakat yang tinggal di daerah pesisir memiliki kecenderungan bekerja melalui hasil mengolah sumber daya pesisir dan laut secara langsung maupun tidak langsung. Kelurahan Tanjung Mas merupakan salah satu wilayah padat penduduk yang ada di kota Semarang. Kondisi ini juga mempengaruhi tingkat pendidikan dan ekonomi masyarakat di kelurahan Tanjung Mas (Susiana, 2018). Senada dengan hal tersebut, wali kota Semarang, Hendrar Prihadi juga mengatakan bahwa kelurahan Tanjung Mas merupakan kelurahan padat penduduk di kota Semarang yang memiliki angka kemiskinan yang cukup tinggi hingga mencapai 6.000 jiwa.

Kelurahan Tanjung Mas juga memegang predikat kasus tertinggi jumlah stunting sebanyak 79 balita. Angka stunting di kota Semarang secara keseluruhan sebanyak 2.200 jiwa dari total 1,7 juta jiwa. *“Kami memahami salah satu persoalan utama adalah kemiskinan dan pengangguran. Maka kami keroyok Indeks Pembangunan Manusia (IPM) kami perbaiki pertumbuhan ekonomi dan angka kematian ibu dan anak kami terus lakukan penanganan”*, kata wali kota Semarang, Hendrar Prihadi ([News Jateng, 2021](#)).

Tanjung Mas sebagai kelurahan yang memiliki kasus stunting terbanyak di Semarang perlu diatasi dan perlu tindakan preventif untuk mencegah terjadinya stunting. Kepala BKKBN RI dalam kegiatan kick off penanganan stunting dan penandatanganan komitmen kelurahan ramah perempuan dan peduli anak di kelurahan Tanjung Mas memberikan beberapa upaya pencegahan stunting diantaranya; (1) para calon pengantin disarankan untuk melakukan prekonsepsi; (2) calon pengantin perempuan baiknya memeriksa hemoglobin (hb) dan lingkaran lengan atas; (3) calon pengantin perempuan tidak mengalami anemia dan disarankan rutin meminum tablet tambah darah; (4) pemberian ASI eksklusif pada enam bulan pertama. Selain itu dalam penyampaian kepala BKKBN RI bekerja sama dengan pemerintah kota Semarang untuk terus berkomitmen dalam menangani permasalahan stunting di kota Semarang lebih khusus di kelurahan Tanjung Mas yang menjadi percontohan bagi kelurahan lain di kota Semarang ([Pemerintah Kota Semarang, 2021](#)).

Berpijak pada kondisi masyarakat Tanjung Mas seperti terurai di atas, permasalahan stunting menjadi hal yang sangat penting mengingat anak-anak merupakan aset bangsa yang harus dijaga mulai dari dalam kandungan hingga anak tumbuh besar. Anak yang mengalami stunting akan terhambat proses tumbuh kembangnya, terutama penurunan fungsi otak. Hal tersebut, sejalan dengan pandangan yang disampaikan oleh ([Fitriani et al., 2022](#); [Susanti et al., 2023](#); [Manurung & Flora, 2020](#); [Sumartini, 2000](#)) bahwa stunting memiliki dampak dalam aspek biologis terutama pada perkembangan otak dan neurologis yang bermuara pada penurunan nilai kognitif.

Berdasarkan pada hasil observasi di lapangan, bahwa faktor penyebab terjadinya stunting di kelurahan Tanjung Mas salah satunya adalah karena wilayah ini dekat dengan pabrik, pelabuhan, dan merupakan daerah yang dikenal “rawan” terhadap tindak kekerasan. Mayoritas masyarakat termasuk kaum perempuan bekerja sebagai buruh pabrik. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa kesibukan para ibu menjadi buruh pabrik membuat abai terhadap kondisi kesehatan anak. Bahkan tak jarang ibu yang hamil di usia muda memilih tetap bekerja menjadi buruh demi memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Padahal dengan kondisi tersebut dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan anak, selain itu masyarakat kurang memperhatikan aspek gizi pada makanan yang dikonsumsi. Melihat realita tersebut Menteri PPPA menuturkan peran Rumah Perlindungan Pekerja Perempuan (RP3) yang juga turut memberikan kontribusi berupa perlindungan terhadap perempuan yang bekerja termasuk upaya pendampingan terhadap anak. Guna menjamin gizi anak terpenuhi, pemerintah juga menyediakan Dapur Sehat yang dijalankan di kelurahan Tanjung Mas ([Radar Semarang, 2021](#)). Pengasuhan anak dalam mengatasi dan mencegah terjadinya stunting bukan hanya menjadi tanggung jawab ibu. Faktor pendukung lain seperti makanan, asupan gizi, dan peran lingkungan sekitar juga penting. Maka penting adanya dukungan keluarga dalam mengawasi tumbuh kembang anak. Stunting pada anak seperti kebiasaan pengasuhan, kebersihan, serta kebiasaan pemberian layanan kesehatan pada anak balita ([Zurhayati & Hidayah, 2022](#); [Nurlaela et al., 2023](#); [Karim et al., 2021](#); [Qolbi et al., 2020](#)).

Bertolak dari beberapa gambaran di atas, dapat digarisbawahi bahwa permasalahan mitra kelurahan Tanjungmas adalah kelurahan ini mempunyai penduduk padat dengan kondisi ekonomi dan tingkat pendidikan yang kurang begitu baik. Kondisi lain yang juga menjadi pertimbangan adalah banyak perempuan bekerja di pabrik dan kurang memperhatikan tumbuh kembang anak, perkawinan anak juga cukup tinggi dan yang paling memprihatinkan adalah kelurahan ini tercatat sebagai kelurahan dengan jumlah stunting tertinggi yaitu 79 balita.

Berangkat dari beberapa permasalahan tersebut, sebagai tindak lanjut kegiatan *kick off* penanganan stunting dan penandatanganan komitmen kelurahan ramah perempuan dan peduli anak di kelurahan Tanjung Mas, tim PKM UPGRIS bersama dengan PT. Phapros, Tbk, Yayasan Anantaka, dan ibu-ibu PKK kelurahan Tanjung Mas bersepakat melakukan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini. Adapun permasalahan-permasalahan yang dimaksud antara lain: 1) keterbatasan ibu-ibu tim penggerak pkk di kelurahan tanjung mas dalam memahami stunting sehingga ditemukan 79 balita mengalami kondisi stunting; 2) keterbatasan ibu-ibu tim penggerak PKK di kelurahan tanjung mas dalam berperan mempersiapkan pernikahan, kehamilan, dan pengasuhan anak untuk mencegah stunting; 3) keterbatasan ibu-ibu tim penggerak PKK di kelurahan Tanjung Mas dalam memahami pentingnya pengaturan gizi seimbang untuk tumbuh dan kembang anak bebas stunting; 4) keterbatasan ibu-ibu tim penggerak PKK di kelurahan Tanjung Mas dalam memahami pentingnya ASI eksklusif untuk mencegah stunting; 5) Keterbatasan ibu-ibu tim penggerak PKK di kelurahan Tanjung Mas dalam Keterbatasan ibu-ibu tim penggerak PKK di kelurahan Tanjung Mas dalam memberdayakan peran perempuan dalam membentuk keluarga sehat; 6) Keterbatasan ibu-ibu tim penggerak PKK di kelurahan Tanjung Mas dalam memahami pentingnya asupan vitamin untuk memperbaiki tumbuh dan kembang anak.

2. Metode

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dikemas dalam bentuk penyuluhan secara tatap muka. Berperan sebagai peserta dalam kegiatan ini adalah anggota Tim Penggerak PKK di Kelurahan Tanjung Mas berjumlah 50 orang. Metode yang dipakai adalah *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yaitu pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan yang dipandu atau difasilitasi oleh fasilitator dan tim dosen secara partisipatif yang bertujuan mengatasi permasalahan secara kompleks partisipatif. Materi yang dipaparkan dalam kegiatan ini tentang pentingnya membentuk keluarga sehat melalui pencegahan dan pengentasan stunting. Adapun rician materi meliputi: 1) pentingnya memahami stunting, 2) mempersiapkan pernikahan, kehamilan & pengasuhan anak untuk mencegah stunting, 3) gizi seimbang untuk tumbuh dan kembang anak bebas stunting, 4) asi eksklusif untuk mencegah stunting, 5) pemberdayaan perempuan dalam pembentukan keluarga sehat, 6) Asupan vitamin memperbaiki tumbuh dan kembang anak.

Kegiatan berikutnya adalah pemberian bingkisan yang berisi suplemen kesehatan dari PT. Phapros, Tbk. Kegiatan akhir yang dilakukan dalam PKM ini adalah pemantauan terhadap perkembangan kasus stunting di Kelurahan Tanjung Mas. Pemantauan yang dimaksud dilakukan secara daring dan berkala melalui ketua tim penggerak PKK.

3. Hasil dan Pembahasan

Mayoritas kaum perempuan di kelurahan Tanjung Mas bekerja sebagai buruh pabrik. Kesibukan para ibu menjadi buruh pabrik membuat abai terhadap kondisi kesehatan anak. Bahkan tak sedikit pula ibu yang hamil di usia muda memilih tetap bekerja menjadi buruh demi memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Oleh karena itu, kebutuhan akan gizi pada makanan yang dikonsumsi cenderung terabaikan. Dalam upaya memastikan atau memotret kondisi nyata masyarakat di wilayah kelurahan Tanjung Mas, Tim PKM UPGRIS melakukan survey dengan mengunjungi rumah penduduk yang balita stunting dan ibu hamil.

Berpijak dari kondisi kelurahan Tanjung Mas yang memegang predikat kasus tertinggi jumlah stunting sebanyak 79 balita, dapat digarisbawahi bahwa permasalahan yang terjadi di kelurahan Tanjung Mas adalah jumlah penduduk padat dengan kondisi ekonomi dan tingkat pendidikan yang kurang begitu baik. Kondisi lain yang juga menjadi pertimbangan adalah banyak perempuan bekerja di pabrik dan kurang memperhatikan tumbuh kembang anak. Selain itu, perkawinan anak juga masih cukup tinggi. Dengan demikian, dalam upaya membantu memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut, Tim PKM UPGRIS yang diketuai oleh Dr. Arri Handayani, M.Si., bersama dengan Alfiah, M.Pd., Dr. Anita Chandra Dewi, M.Pd., dan dr. Dian Ayu Zahraini, M.Gizi., menggandeng PT. Phapros Tbk., dan Yayasan Anantaka untuk bersama-sama menggerakkan para kader PKK di kelurahan Tanjung Mas dalam mengatasi stunting. Dalam hal ini PT. Phapros Tbk., sebagai pihak yang berkembang di bidang farmasi menunjukkan kepeduliannya terhadap permasalahan stunting di Tanjung Mas dengan menyediakan 100 paket vitamin yang siap dibagikan kepada balita dan ibu hamil di kelurahan Tanjung Mas. Sementara Yayasan Anantaka merupakan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) di kota Semarang yang mengembangkan programnya di bidang pendidikan juga ikut andil dalam penanganan stunting di Tanjung Mas. Adapun upaya yang dilakukan oleh Yayasan Anantaka adalah melakukan kegiatan edukasi kesehatan dalam bentuk pelatihan pembentukan keluarga sehat melalui pencegahan dan pengentasan stunting dengan berkolaborasi bersama Tim PKM UPGRIS.

Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi stunting tersebut diwujudkan dalam bentuk pelatihan yang diawali dengan memberikan penyuluhan pentingnya memahami stunting bagi ibu-ibu rumah tangga. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali pengetahuan para kader PKK di kelurahan Tanjung Mas mengenai pentingnya peran perempuan (ibu) dalam penanganan dan pencegahan stunting. Materi yang dipaparkan dalam pelatihan meliputi: (1) stunting, pencegahan dan risikonya; (2) mempersiapkan pernikahan, kehamilan & pengasuhan anak untuk mencegah stunting; (3) gizi seimbang untuk tumbuh dan kembang anak bebas stunting; (4) ASI eksklusif untuk mencegah stunting; (5) pemberdayaan perempuan dalam pembentukan keluarga sehat; (6) Asupan vitamin memperbaiki tumbuh dan kembang anak.

Upaya memberikan edukasi kesehatan bagi masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga tentang pentingnya memahami stunting, sejalan dengan yang dipaparkan oleh (Fitriani *et al.*, 2022; Khoirunisak & Wulanjari, 2021) bahwa memahami masalah stunting pada masyarakat merupakan strategi yang sangat penting untuk dilakukan secara terus-menerus agar pemahaman masyarakat terhadap stunting meningkat dengan baik. Sejalan dengan pandangan ini, disampaikan oleh (Dwilestari *et al.*, 2022; Kasron *et al.*, 2021) bahwa balita, bayi, ibu hamil, dan remaja perempuan merupakan kelompok rawan gizi yang perlu untuk diberi perhatian khusus dalam penanganan gizinya karena akan ada dampak negatif

yang ditimbulkan apabila menderita kekurangan gizi. Salah satu dampak dari kekurangan gizi yang dimaksud adalah stunting.

Di sela-sela waktu pelatihan, dibagikan juga paket subsidi vitamin kepada 19 ibu hamil dan 79 balita yang mengalami stunting (**Gambar 2**). Teknis penyerahan subsidi vitamin tersebut dilakukan secara simbolis dengan menghadirkan 8 balita dan 4 ibu hamil, dengan pertimbangan bahwa pada saat pelaksanaan kegiatan masih dalam masa pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). Sejumlah paket lainnya dibagikan secara langsung ke rumah-rumah melalui tim Penggerak PKK di masing-masing wilayah RW di lingkungan Tanjung Mas. Dalam kegiatan pelatihan ini, dihadiri pihak-pihak yang turut mendukung yaitu dari Dinas Pemberdayaan Perempuan kota Semarang, Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana kota Semarang, Lurah Tanjung Mas, Ketua LPPM UPGRIS, Direktur PT. Phapros Tbk., dan Ketua Yayasan Anantaka.

Kegiatan PKM UPGRIS dalam hal penanganan stunting di kelurahan Tanjung Mas ini mendapat sambutan sangat baik dari Lurah Tanjung Mas yang menyampaikan terima kasih atas kepedulian dari tim PKM UPGRIS bersama pihak terkait dalam membantu mengatasi permasalahan stunting. Selain itu, respon dari tim penggerak PKK kelurahan Tanjung Mas sebagai peserta dalam kegiatan pelatihan juga sangat bagus. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kuota yang disediakan terpenuhi 100 % yaitu hadir sejumlah 50 peserta. Selain itu, selama pelaksanaan pelatihan para peserta menunjukkan antusias yang begitu tinggi. Hal tersebut ditunjukkan melalui kesediaan para peserta mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan dari awal sampai akhir dan adanya banyak pertanyaan dari peserta yang disampaikan kepada narasumber. Begitu juga disampaikan oleh ketua tim penggerak PKK di kelurahan Tanjung Mas bahwa dengan adanya kegiatan PKM dari UPGRIS tersebut dapat membantu dan menyadarkan pentingnya peran perempuan terhadap penanganan dan pencegahan stunting. Mereka berharap agar pendampingan-pendampingan semacam ini masih terus berkelanjutan agar masyarakat di kelurahan Tanjung Mas dapat terhindar dari keterpurukan khususnya tentang stunting dan permasalahan lain sejenisnya.

Sesuai jadwal yang telah direncanakan, beberapa materi tersebut dipaparkan dalam 3 (tiga) kali pertemuan (**Gambar 1**). Akan tetapi, mengingat waktu pelaksanaan PKM tersebut masih dalam masa pandemi Covid-19 maka mengalami keterbatasan kesempatan untuk mengadakan pertemuan tatap muka. Oleh karena itu, sebagian materi dideseminasikan dalam bentuk poster dan dipajang di beberapa posko tim penggerak PKK di wilayah kelurahan Tanjung Mas. Solusi pengadaan poster tersebut diharapkan dapat menjadi media pembelajaran dan pengingat yang lebih bersifat fleksibel dan bertahan lama. Alternatif solusi tersebut disambut baik oleh Bapak Lurah Tanjung Mas.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan



Gambar 2. Kegiatan Penyerahan Suplemen Vitamin untuk Ibu Hamil dan Anak

4. Kesimpulan

Upaya penanganan stunting di kelurahan Tanjung Mas yang dilaksanakan oleh tim PKM Universitas PGRI Semarang bekerja sama dengan PT. Phapros Tbk., dan Yayasan Anantaka telah terlaksana dan mendapatkan sambutan baik oleh lurah dan para tim penggerak PKK di kelurahan Tanjung Mas. Upaya penanganan stunting tersebut dilakukan dalam bentuk *workshop* atau pelatihan dengan jumlah peserta yang hadir 50 orang. Kegiatan pelatihan tersebut bertujuan mengatasi keterbatasan ibu-ibu tim penggerak PKK dalam memahami stunting, adapun materi yang dipaparkan dalam *workshop* antara lain: (1) stunting, pencegahan dan resikonya; (2) mempersiapkan pernikahan, kehamilan & pengasuhan anak untuk mencegah stunting; (3) gizi seimbang untuk tumbuh dan kembang anak bebas stunting; (4) ASI eksklusif untuk mencegah stunting; (5) pemberdayaan perempuan dalam pembentukan keluarga sehat; (6) asupan vitamin memperbaiki tumbuh dan kembang anak. selama pelaksanaan *workshop*, peserta cukup antusias mengikuti paparan materi yang disampaikan oleh narasumber.

Di sela-sela waktu pelatihan, dibagikan juga paket subsidi vitamin untuk 19 ibu hamil dan 79 balita yang mengalami stunting. Teknis penyerahan subsidi vitamin tersebut dilakukan secara simbolis dengan menghadirkan 8 balita dan 4 ibu hamil, dengan pertimbangan bahwa pada saat pelaksanaan kegiatan masih dalam masa pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). Sejumlah paket lainnya dibagikan secara langsung ke rumah-rumah melalui tim Penggerak PKK di masing-masing wilayah RW di lingkungan Tanjung Mas. Dalam kegiatan pelatihan ini, dihadiri pihak-pihak yang turut mendukung yaitu dari Dinas Pemberdayaan Perempuan kota Semarang, Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana kota Semarang, Lurah Tanjung Mas, Ketua LPPM UPGRIS, Direktur PT. Phapros Tbk., dan Ketua Yayasan Anantaka.

Tujuan dilakukannya pelatihan pembentukan keluarga sehat melalui pencegahan dan pengentasan stunting adalah memberikan pemahaman yang optimal kepada kader PKK di kelurahan Tanjung Mas terkait pentingnya pemahaman stunting dan pola asuh anak dalam keluarga. Dua hal ini merupakan permasalahan penting yang akan mempengaruhi berhasil tidaknya dalam pembentukan keluarga sehat. Oleh karena itu, edukasi kesehatan, khususnya masalah stunting dan pola asuh anak dalam keluarga perlu sekali untuk dilakukan secara terus menerus.

Acknowledgement

Ucapan terima kasih kepada Tim Penggerak PKK di kelurahan Tanjung Mas, PT. Phapros Tbk., Yayasan Anantaka, dan LPPM UPGRIS yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan Program Kemitraan kepada Masyarakat (PKM) di kelurahan Tanjung Mas Semarang.

Daftar Pustaka

- Antoni, Ahmad. 2021. 2 Kelurahan di Kota Semarang Ini Jadi Pilot Project Penanganan Stunting. Diakses pada 3 Desember 2021. (<https://jateng.inews.id/berita/2-kelurahan-di-kota-semarang-ini-jadi-pilot-project-penanganan-stunting/2>)
- Dwilestari, C., Anwar, ;, & Boedijono, ; (2022). Evaluasi Program Perbaikan Gizi dalam Mencegah Stunting Tahun 2017-2020 di Desa Glagahwero Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *E-SOSPOL*, 9(1), 1-10. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/E-SOS/article/view/29177/10768>
- Fitriani, Barangkau, Hasan, M., Ruslang, Hardianti, E., Khaeria, Oktavia, R., & Selpiana. (2022). Cegah Stunting Itu Penting! Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sosiosaintifik (*JurDikMas*), 4(2), 63-67. <https://ojs.univprima.ac.id/index.php/JurDikMas>
- Karim, A. K., Zulfutriani, Z., & Khuzairah, K. (2021). Penyuluhan Kesehatan tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Balita. *Jurnal Pengabdian Bidan Nasuha*, 2(1), 24-29. <https://doi.org/10.33860/jpbn.v2i1.512>
- Kasron, Susilawati, & Subroto, W. (2021). PKM Penanganan Stunting Desa Kawunganten Lor Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap: Sasaran Keluarga Dengan Anak Stunting. *Abdi Geomedisains*, 1(2), 87-91. [http://journals2.ums.ac.id/index.php/abdigeomedisains/\[87\]](http://journals2.ums.ac.id/index.php/abdigeomedisains/[87])
- Khoirunisak, N., & Wulanjari, D. (2021). Penanganan Stunting dan Aki AKB Era Pandemi Covid-19 dengan 3M di Desa Trewung Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(1), 83-90. <https://doi.org/10.54082/jamsi.35>
- Manurung, E., & Flora, ribka P. (2020). Studi Komparatif Balita Stunting di Perkotaan dan Pedesaan Berdasarkan Karakteristik Keluarga. *Best Journal (Biology Education Science & Technology)*, 3(2), 251-256.
- Nurlaela Sari, D., Zisca, R., & Astuti, Y. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 4(1), 85. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v>
- Qolbi, P. A., Munawaroh, M., & Jayatmi, I. (2020). Hubungan Status Gizi Pola Makan dan Peran Keluarga terhadap Pencegahan Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 10(4), 167-175.
- Sumartini, E. (2000). Studi Literatur : Dampak Stunting Terhadap Kemampuan Kognitif Anak. Prosiding Seminar Nasional Kesehatan "Peran Tenaga Kesehatan Dalam Menurunkan Kejadian Stunting" Tahun 2020, 127-134.
- Susanti, N., Wahyuningsih, Prihanani, N., & Istikomah, M. (2023). Pendampingan Kelas Ibu Hamil Cerdas Mandiri Melalui Pelatihan Senam Varises, KIE Gizi Seimbang, dan Strategi Pengelolaan Emosi Selama Kehamilan. *Surya Abdimas*, 7(4), 651-659. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v7i4.3009>

- Susiana, R. (2018). BUDAYA PESISIR: Perilaku Konsumtif Masyarakat Tambaklorok, Kelurahan Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang. *Sabda*, 13(1), 2549-1628.
- Zurhayati, Z., & Hidayah, N. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 6(1), 1-10. <https://doi.org/10.36341/jomis.v6i1.1730>
- Pemerintah Kota Semarang. BKKBN Beri Tips Pencegahan Stunting, Mulai dari Prekonsepsi hingga Beri Asi Eksklusif 6 Bulan. Diakses pada 3 Desember 2021. (https://semarangkota.go.id/p/3068/bkkbn_beri_tips_pencegahan_stunting,_mulai_dari_prekonsepsi_hingga_beri_asi)
- Radar Semarang. 2021. Tanjung Mas dan Petompon Jadi Pilot Project Kelurahan Ramah Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Diakses pada 3 Desember 2021 (<https://radarsemarang.jawapos.com/berita/jateng/semarang/2021/11/09/tanjung-mas-dan-petompon-jadi-pilot-project-kelurahan-ramah-pemberdayaan-perempuan-dan-perlindungan-anak/>)